

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber pendapatan bagi sebagian besar penduduknya. Sektor pertanian memegang peranan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional. Sektor pertanian meliputi tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Tanaman pangan merupakan tanaman yang digunakan sebagai sumber energi bagi penduduk dunia.

Padi merupakan sumber makanan pokok penduduk Indonesia. Besarnya bahan makanan padi atau beras tentu berbanding lurus dengan jumlah penduduk di Indonesia. Semakin bertambahnya jumlah penduduk Indonesia membuat kebutuhan akan beras (hasil olahan padi) juga meningkat. Besarnya konsumsi beras harus diimbangi dengan peningkatan produksi beras. Peningkatan produksi beras di tunjang oleh produktivitas benih. Di dalam usaha peningkatan produksi padi dilakukan dengan cara penggunaan benih unggul yang bersertifikat.

Penggunaan benih unggul yang bersertifikat merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam produktivitas usaha tani padi khususnya. Hal ini dikarenakan benih bersertifikat telah disiapkan dengan perlakuan khusus saat produksinya dan tidak semua petani dapat menangkan benih padi. Oleh karena itu, ketersediaan benih unggul bagi petani dalam melakukan kegiatan usahatani merupakan faktor penting dalam peningkatan hasil dan kualitas produksi. Ketersediaan benih bermutu tidak terlepas dari peran serta para petani penangkan benih padi. Salah satu cara untuk menjaga ketersediaan benih unggul agar

kebutuhan benih padi nasional tercukupi adalah dengan mendorong produksi benih padi di tingkat petani penangkar benih padi, salah satunya yaitu dengan menjalin kemitraan. Petani penangkar benih biasanya dihadapkan pada berbagai masalah, seperti masalah permodalan, sumberdaya manusia yang kemampuannya masih terbatas dan sulitnya mendapat jaminan pemasaran. Oleh karena itu, disinilah peran serta pemerintah untuk dapat mengintegrasikan petani penangkar benih padi dengan perusahaan terkait, baik itu BUMN (Badan Usaha Milik Negara) ataupun swasta.

Provinsi Jambi adalah salah satu Provinsi yang mengutamakan pembangunan di sektor pertanian. Salah satu komoditas pertanian yang terus dikembangkan untuk meningkatkan ketahanan pangan adalah padi. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan produksi padi, Provinsi Jambi juga fokus pada pengembangan usahatani penangkaran benih padi. Produksi benih padi yang dihasilkan oleh petani/kelompok tani perlu mendapat perhatian pemerintah. Hal ini dikarenakan produksi benih padi dari petani/kelompok tani penangkar benih padi sangat berperan besar dalam tercukupinya kebutuhan benih padi di Provinsi Jambi khususnya. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pegawai BPSPT (Balai Pengawasan dan Sertifikasi Perbenihan Tanaman) Provinsi Jambi, produsen benih padi di Provinsi Jambi yang terdaftar berjumlah 141 produsen benih yang tersebar di 11 kabupaten/kota. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing di setiap kabupaten/kota di Provinsi Jambi terdapat petani/kelompok tani penangkar benih padi bersertifikat. Berdasarkan hal itu maka Provinsi Jambi sangat berpotensi untuk mendukung penyediaan benih unggul padi dengan banyaknya produsen benih yang tersebar di tiap daerah. Oleh karena itu, petani/kelompok tani penangkar benih padi

di Provinsi Jambi perlu mendapat dukungan dan dorongan dari pemerintah dan lembaga terkait dalam berusahatani. Pemerintah sejauh ini telah melakukan berbagai upaya guna mendorong produksi benih padi di tingkat petani/kelompok tani, salah satunya adalah melalui program kemitraan. Produksi benih padi dan kebutuhan benih padi di Provinsi Jambi dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Kebutuhan Benih Padi dan Produksi Benih Padi di Provinsi Jambi Tahun 2014-2018

Tahun	Kebutuhan Benih Padi (Ton)	Produksi Benih Padi (Ton)
2014	2.925,125	2.287,275
2015	2.724,15	1.083,334
2016	3.256,875	1.484,332
2017	1.180,025	977,780
2018	3.755	827,015
Jumlah	13.841,175	6.659,736

Sumber : Balai Pengawasan dan Sertifikasi Perbenihan Tanaman 2019

Tabel 1 menunjukkan produksi benih padi di Provinsi Jambi cenderung mengalami penurunan, sedangkan kebutuhan benih padi bersertifikat di Provinsi jambi setiap tahunnya cenderung meningkat. Produksi benih padi bersertifikat yang dihasilkan oleh petani penangkar nyatanya belum dapat memenuhi kebutuhan benih di wilayah Provinsi Jambi. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi benih padi bersertifikat di tingkat petani penangkar dan salah satunya pada petani penangkar di Kabupaten Muaro Jambi.

Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jambi sebagai penghasil benih padi bersertifikat dan memiliki kontribusi yang besar dalam mensuplai kebutuhan benih padi di Provinsi Jambi. Kegiatan penangkaran

benih padi bersertifikat di Kabupaten Muaro Jambi telah berlangsung dari tahun 2008. Berdasarkan informasi yang didapat dari petugas BPSPT (Balai Pengawasan dan Sertifikasi Perbenihan Tanaman) Provinsi Jambi bahwa selama kurun waktu 5 tahun terakhir dari tahun 2014 – 2018 produksi calon benih dan benih yang lulus uji lab di Kabupaten Muaro Jambi mengalami fluktuasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Perkembangan Luas Tanam, Produksi, Produksi Lulus Uji dan Persentase Lulus Uji Benih Padi Di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2014-2018

No	Tahun	Luas tanam (Ha)	Produksi (Ton)	Produksi lulus uji (Ton)	Persentase benih lulus uji (%)
1	2014	107,50	215,75	143,95	66,72
2	2015	124,25	47,50	36,05	75,9
3	2016	71,10	154,90	93,60	60,42
4	2017	76,80	71,45	44,35	62,07
5	2018	47,10	144,20	137,20	95,14
Jumlah		426,75	633,80	455,15	360,25

Sumber : Balai Pengawasan dan Sertifikasi Perbenihan Tanaman 2019

Tabel 2 menunjukkan bahwa produksi benih padi di Kabupaten Muaro Jambi mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 persentase benih lulus uji di Kabupaten Muaro Jambi adalah yang terbesar yaitu mencapai 95,14%. Produksi benih padi yang mengalami fluktuasi tentu berdampak pada tercukupinya kebutuhan benih padi bersertifikat di Kabupaten Muaro Jambi khususnya.

Kabupaten Muaro Jambi memiliki komoditas unggulan pada masing-masing kecamatannya dan salah satunya ialah Kecamatan Kumpeh Ulu. Komoditas unggulan di Kecamatan Kumpeh Ulu merupakan padi sawah. Selain menghasilkan beras untuk dikonsumsi sendiri atau dijual, Kecamatan Kumpeh Ulu juga merupakan satu-satunya kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi yang terdapat

kelompok tani penangkar benih padi. Berikut data luas panen, produksi, dan produksi benih lulus uji lab padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 3. Luas Panen, Produksi, Produksi Benih Lulus Uji dan Persentase Benih Lulus Uji Menurut Desa Di Kecamatan Kumpeh Ulu Tahun 2018

No	Desa	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produksi lulus uji (Ton)	Persentase Benih Lulus Uji (%)
1	Pudak	37,10	118,20	116	98,13
2	Sakean	10,00	26	21,20	81,53
Jumlah		47,10	144,20	137,20	179,66

Sumber : Balai Pengawasan dan Sertifikasi Perbenihan Tanaman 2019

Tabel 3 menunjukkan bahwa Kecamatan Kumpeh Ulu memiliki 2 desa yang mengusahakan penangkaran benih padi bersertifikat, yaitu Desa Pudak dan Desa Sakean. Dari data diatas dapat dilihat bahwa produksi benih padi di Desa Pudak lebih tinggi dan produktif dari Desa Sakean dengan persentase benih lulus uji mencapai 98,13%. Persentase tersebut tentunya dapat dicapai melalui pengalaman berusahatani dan juga pembinaan yang telah dilakukan oleh berbagai pihak. Akan tetapi produksi benih padi bersertifikat dari petani penangkar di Kecamatan Kumpeh Ulu khususnya Desa Pudak yang menjadi sentra produksi belum mampu untuk memenuhi seluruh kebutuhan benih padi untuk Kabupaten Muaro Jambi khususnya. Ketidakpuasan terhadap produksi di tingkat petani penangkar inilah yang membuat pemerintah berupaya untuk memfasilitasi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi petani penangkar benih padi dan salah satunya melalui kemitraan.

Desa Pudak merupakan desa yang memiliki 2 kelompok tani penangkar benih padi bersertifikat yaitu kelompok tani usaha sepakat dan kelompok tani jaya bersama. Dalam melakukan usahatani, petani penangkar benih padi di Desa Pudak butuh peran serta stakeholder yang terkait untuk memperlancar produksi, membina petani dan juga menjamin pemasaran hasil usahatani mereka agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas output benih padi guna tercukupinya kebutuhan benih padi bersertifikat di Kabupaten Muaro Jambi. Salah satu hal yang bisa dilakukan oleh pemerintah adalah dengan mengintegrasikan petani penangkar benih padi dengan perusahaan penyedia benih padi dibawah pengawasan pemerintah. Hal tersebut merupakan dasar terbentuknya sistem kemitraan. Selama menangkar benih padi bersertifikat kelompok tani di Desa Pudak sudah banyak menjalin kemitraan baik itu dengan dinas pertanian provinsi, dinas pertanian kabupaten, produsen swasta, lembaga keuangan, hingga menjalin kemitraan dengan BUMN (Badan Usaha Milik Negara).

Menurut Hafsah (2000) kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua belah pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Kemitraan agribisnis dapat diartikan sebagai jalinan kerjasama dua atau lebih pelaku agribisnis yang saling menguntungkan. Tujuan yang ingin dicapai melalui kemitraan adalah meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku kemitraan, meningkatkan pendapatan usaha kecil dan masyarakat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan, serta memperluas kesempatan kerja. Seperti bisnis pada umumnya, dalam kemitraan, pelaku bisnis haruslah memiliki dasar-

dasar etika bisnis yang dipahami bersama dan dianut sebagai landasan dalam menjalankan kemitraan.

Kebutuhan benih padi yang semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk serta dengan adanya ketidakpuasan terhadap produksi yang dihasilkan oleh petani penangkar benih padi yang terkadang tidak mencukupi kebutuhan benih padi di daerah nya, maka hal ini mendorong perusahaan penyedia benih padi terutama perusahaan milik BUMN untuk menentukan strategi dalam mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu strategi yang digunakan oleh perusahaan dalam memenuhi kebutuhan benih padi bagi para petani konsumsi adalah dengan menjalin kemitraan dengan petani penangkar benih padi. Salah satunya yaitu PT. Pertani Cabang Jambi yang menjalin kemitraan dengan kelompok tani penangkar benih padi di Desa Pudak. Tujuan dari kemitraan yang terjalin tersebut adalah agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas output benih padi bersertifikat yang dihasilkan petani mitra di Desa Pudak. Selain menguntungkan petani mitra, pihak pemerintah dalam hal ini juga diuntungkan dengan dapat tercukupinya kebutuhan benih padi di Kabupaten Muaro Jambi sesuai dengan yang diharapkan.

Model kemitraan yang dilakukan oleh PT. Pertani adalah melalui pemberian layanan kepada petani mitra dengan mengacu pada surat perjanjian kemitraan usahatani. Sedangkan, petani penangkar benih mitra menyediakan lahan penangkaran benih padi, menyediakan input produksi pertanian, melakukan kegiatan budidaya dan perawatan usahatani, serta hasil panen benih padi bersertifikat yang sudah lulus uji lab diserahkan kepada pihak PT. Pertani dengan

harga yang telah disesuaikan pada isi kontrak perjanjian kerjasama. Kemitraan yang berjalan saat ini dengan PT. Pertani lebih kuat karena semua hak dan kewajiban antara kedua belah pihak tertuang dalam surat perjanjian kerjasama yang ditandatangani oleh kedua belah pihak diatas materai, sehingga akan ada konsekuensi jika salah satu pihak tidak menjalankan kewajibannya. Pola kemitraan yang dijalankan antara petani penangkar benih padi di Desa Pudak dengan PT. Pertani merupakan pola kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA). Tujuan pemberian pelayanan yang berkualitas dalam kemitraan ini adalah agar permasalahan di tingkat petani dapat teratasi, meningkatkan posisi petani penangkar benih padi dan meningkatkan kualitas serta kuantitas produksi benih padi unggul bersertifikat. Oleh karena itu, dalam kemitraan yang saat ini berjalan maka perusahaan mitra harus selalu meningkatkan dan mengevaluasi layanan yang mereka berikan kepada petani mitra agar produksi yang dihasilkan oleh petani mitra mendapat hasil yang maksimal sesuai yang diharapkan. Jika kedua belah pihak melaksanakan kewajibannya secara baik maka tujuan dari kemitraan akan dapat dicapai dan kemitraan dapat berjalan secara terus menerus sesuai dengan yang diharapkan oleh kedua belah pihak. Dengan kemitraan usaha yang baik, akan tercipta keuntungan bersama dan kesinambungan produksi.

Kualitas pelayanan yang diberikan oleh PT. Pertani akan dapat membawa semangat bagi petani dan dapat menggenjot produksi benih padi seperti yang diharapkan oleh pemerintah agar kebutuhan benih untuk Kabupaten Muaro Jambi khususnya dapat terpenuhi. Oleh karena itu, kualitas pelayanan yang diberikan oleh PT. Pertani penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan kemitraan demi

terwujudnya kemitraan yang berkesinambungan dan menguntungkan kedua belah pihak. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Kualitas Pelayanan Dalam Kemitraan Penangkaran Benih Padi Dengan Produksi Benih Lulus Uji Di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi”**.

1.2 Perumusan Masalah

Provinsi Jambi adalah salah satu Provinsi yang fokus pada pengembangan usahatani penangkaran benih padi salah satunya adalah Kabupaten Muaro Jambi. Kebutuhan benih padi di Provinsi Jambi setiap tahunnya cenderung meningkat. Dalam kurun waktu 5 tahun kebutuhan benih padi meningkat sebesar 28,37%. Jika dibandingkan antara kebutuhan benih dan produksinya di Provinsi Jambi masih belum mampu terpenuhi seluruhnya. Hal ini menimbulkan adanya ketidakpuasan terhadap produksi yang dihasilkan oleh petani penangkar benih padi sehingga membuat pemerintah dan pihak terkait mengambil langkah guna mengatasi permasalahan tersebut dan salah satunya melalui program kemitraan. Begitu pula dengan Kabupaten Muaro Jambi yang belum dapat memenuhi kebutuhan benih padi sesuai harapan dari pemerintah. Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu kabupaten yang memproduksi benih padi bersertifikat dan sentra produksinya terdapat di Kecamatan Kumpeh Ulu.

Kecamatan Kumpeh Ulu merupakan satu-satunya kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi yang terdapat kelompok tani penangkar benih padi. Kecamatan Kumpeh Ulu memiliki 2 desa yang mengusahakan penangkaran benih padi bersertifikat, yaitu Desa Pudak dan Desa Sakean. Pada tahun 2018 persentase benih

lulus uji di Desa Pudak mencapai 98,13% dan Desa Sakean 81,53%. Hal ini memperlihatkan bahwa Desa Pudak lebih produktif dan aktif dalam melakukan penangkaran benih padi bersertifikat.

Desa Pudak merupakan desa yang memiliki 2 kelompok tani penangkar benih padi bersertifikat yaitu kelompok tani usaha sepakat dan kelompok tani jaya bersama. Petani penangkar benih padi khususnya di Desa Pudak biasanya dihadapkan pada berbagai masalah mendasar, seperti permodalan, teknologi dan permasalahan pasar sehingga dapat berdampak pada kualitas dan kuantitas output benih padi yang dihasilkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk bisa meminimalisir permasalahan tersebut. Salah satunya adalah dengan menjalin kemitraan antara petani penangkar benih padi dengan perusahaan atau lembaga terkait. Saat ini kelompok tani penangkar benih padi di Desa Pudak menjalin kemitraan dengan salah satu perusahaan milik BUMN, yaitu PT. Pertani. Selain karena adanya permasalahan di tingkat petani, kemitraan ini dapat terjalin oleh karena adanya ketidakpuasan terhadap produksi yang dihasilkan oleh petani penangkar benih padi sehingga memerlukan perhatian khusus.

Tujuan dari pemberian pelayanan yang berkualitas dalam kemitraan ini adalah agar permasalahan di tingkat petani dapat teratasi, meningkatkan posisi petani penangkar benih padi dan meningkatkan kualitas serta kuantitas produksi benih padi unggul bersertifikat. Oleh karena itu, dalam kemitraan yang saat ini berjalan maka perusahaan mitra harus selalu meningkatkan dan mengevaluasi layanan yang mereka berikan kepada petani mitra agar produksi yang dihasilkan oleh petani mitra mendapat hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

Kualitas pelayanan yang diberikan oleh PT. Pertani akan dapat membawa semangat bagi petani dan dapat meningkatkan produksi benih padi seperti yang diharapkan oleh pemerintah agar kebutuhan benih untuk Kabupaten Muaro Jambi khususnya dapat terpenuhi. Oleh karena itu, kualitas pelayanan yang diberikan oleh PT. Pertani penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan kemitraan demi terwujudnya kemitraan yang berkesinambungan dan menguntungkan kedua belah pihak.

Dari uraian tersebut, maka rumusan masalah yang didapatkan adalah :

1. Bagaimana tingkat kualitas pelayanan dalam pelaksanaan kemitraan yang diberikan oleh PT. Pertani di Desa Puduk Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi ?
2. Bagaimana tingkat produksi benih lulus uji dari petani penangkar benih padi di Desa Puduk Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi ?
3. Apakah terdapat hubungan antara kualitas pelayanan dalam kemitraan penangkaran benih padi dengan produksi benih lulus uji di Desa Puduk Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kualitas pelayanan dalam pelaksanaan kemitraan yang diberikan oleh PT. Pertani di Desa Puduk Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.
2. Untuk mengetahui tingkat produksi benih lulus uji dari petani penangkar benih padi di Desa Puduk Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.

3. Untuk mengetahui hubungan antara kualitas pelayanan dalam kemitraan penangkaran benih padi dengan produksi benih lulus uji di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat kelulusan tugas akhir dalam proses pengambilan gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai salah satu bahan pembandingan atau pustaka untuk penelitian berikutnya, baik di daerah yang sama maupun daerah yang berbeda.
3. Sebagai bahan masukan informasi yang bermanfaat bagi pihak terkait yang membutuhkan.